

**PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS MELALUI KOLASE  
BERBASIS ALAM UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS  
DAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS**

(Studi pada Anak Usia Dini Kelompok B1 PAUD Semarak Sanggar, Arga Makmur)

<sup>1)</sup>Ira Permatasari, <sup>2)</sup>Johanes Sapri, <sup>2)</sup>Nina Kurniah

<sup>1)</sup>PAUD Semarak Sanggar Arga Makmur, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup>[irapermatasari547@yahoo.co.id](mailto:irapermatasari547@yahoo.co.id), <sup>2)</sup>[johanessapri@unib.ac.id](mailto:johanessapri@unib.ac.id), <sup>2)</sup>[ninakurniah@unib.ac.id](mailto:ninakurniah@unib.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan penggunaan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam dalam meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Metode penelitian ini adalah merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus, dilakukan pada anak PAUD Semarak Sanggar, Arga Makmur. Adapun Subjek penelitian adalah anak kelompok B1 yang berjumlah 17 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi terhadap guru dan anak. Teknik analisis data untuk PTK menggunakan rumus nilai rata-rata, untuk melihat peningkatan dan signifikansi digunakan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui penerapan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam, terdapat peningkatan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak melalui metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui penerapan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam. Terbukti terjadi peningkatan kreativitas  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,281 > 1,746$ ) dan terjadi peningkatan kemampuan motorik halus  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,665 > 1,746$ ) artinya  $H_0$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam efektif meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak.

Kata kunci: *metode pemberian tugas, kolase berbasis alam, kreativitas, motorik halus*

**THE USING OF GIVING EXERCISE METHODE THROUGH NATURAL-BASED COLLAGE  
STUDENTS INCREASING CREATIVITY AND MOTORIC SKILL  
( Study On class B1 PAUD Semarak Sanggar, Arga Makmur)**

<sup>1)</sup>Ira Permatasari, <sup>2)</sup>Johanes Sapri, <sup>2)</sup>Nina Kurniah

<sup>1)</sup>PAUD Semarak Sanggar Arga Makmur, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup>[irapermatasari547@yahoo.co.id](mailto:irapermatasari547@yahoo.co.id), <sup>2)</sup>[johanessapri@unib.ac.id](mailto:johanessapri@unib.ac.id), <sup>2)</sup>[ninakurniah@unib.ac.id](mailto:ninakurniah@unib.ac.id)

**ABSTRACT**

This research conducted to investigate the effect of giving the exercise through natural-based collage methode toward increasing fine motoric skill on B1 class PAUD Semarak Sanggar. This Research, was classroom action research, where the subject was 17 students in B1 class of Paud Semarak Sanggar Arga Makmur. Furthermore, the researcher observed the teacher and the students. Then, the researcher used the means score to see the effect oh this methode. In addition, the result of this research showed that there was a significant effect of increasing the creativity and the fine motoric skill through giving exercise methode. The result of increasing creativity in which,  $t_{obtain} > t_{table}$  ( $2,281 > 1,746$ ). Furthermore, increasing of fine motoric skill showed that  $t_{obtain} > t_{table}$  ( $3,665 > 1,746$ ) it means that  $H_0$  rejected. It can be concluded that, giving exercise methode through natural-based collage was has a significant effect of increasing the creativity and fine motoric skill students.

**Keywords:** *giving exercise methode, natural-based collage, creativity, fine motoric skill*

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan di sekolah pada dasarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu bagaimana mampu menghasilkan anak didik yang bermutu dan berkualitas (Naim, 2005: 27). Namun kenyataannya tidak semua anak memiliki prestasi gemilang seperti yang terjadi di kelompok B PAUD Semarak Sanggar Arga Makmur, ada beberapa masalah di antaranya anak kesulitan menangkap atau menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, model dan metode pembelajaran yang digunakan kurang menyenangkan, media yang digunakan kurang menarik, selalu menggunakan buku paket atau lembar kegiatan siswa, proses belajar mengajar selalu monoton, dalam kegiatan pembelajaran guru masih kurang kreatif.

Berdasarkan uraian di atas. terdapat permasalahan bahwa kreativitas dan kemampuan motorik halus anak belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu metode pembelajaran di TK yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak yaitu metode pemberian tugas khususnya pada kegiatan kolase. Metode pemberian tugas merupakan metode pembelajaran di TK yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengerjakan tugas secara mandiri, baik itu berupa tugas perorangan maupun kelompok.

Moeslichatoen (2004: 184) berpendapat, metode pemberian tugas merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar. Pemberian tugas merupakan tahap yang paling penting dalam mengajar. Karena dengan pemberian tugas itu guru TK memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar anak. Hasil pemberian tugas yang diberikan

secara cepat dan menjadi kemampuan prasyarat anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas, tinggi dan kompleks.

Berdasarkan uraian di atas, seorang pendidik seharusnya memiliki wawasan yang luas agar dapat memilih metode dan media pembelajaran yang tepat, oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas di kelompok B1 di Paud Semarak Sanggar Kota Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara dengan harapan dapat melakukan perbaikan, salah satunya dengan menggunakan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam, dengan metode tersebut diharapkan kegiatan pembelajaran bermakna dan menyenangkan serta tidak membosankan bagi anak, dengan metode dan penggunaan media tersebut di harapkan dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak dapat tercapai dengan baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana penerapan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini di PAUD Semarak Sanggar Arga Makmur?
2. Bagaimana penerapan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Semarak Sanggar Arga Makmur?
3. Apakah terjadi perbedaan yang signifikan antara siklus 1 dan siklus 2 dengan menerapkan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Semarak Sanggar Arga Makmur?

Penelitian yang dilakukan bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini di PAUD Semarak Sanggar Arga Makmur
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini di PAUD Semarak Sanggar Arga Makmur
3. Untuk mendeskripsikan efektivitas penggunaan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Semarak Sanggar Arga Makmur

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, penerapan suatu strategi pembelajaran merupakan implementasi dan mengembangkan teori dalam upaya "learn how to learn" bagi anak dalam mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, selain itu juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan pendidikan anak usia dini khususnya tentang cara mengembangkan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak, melalui penerapan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam. Selain itu diharapkan pula hasil penelitian ini dapat menambah jumlah referensi ilmiah terutama untuk kepentingan lembaga terkait.

Pembelajaran anak usia dini/TK mengutamakan belajar sambil bermain dan berorientasi pada perkembangan sehingga memberi kesempatan pada anak untuk aktif melakukan berbagai kegiatan belajar dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Pada suatu waktu, guru mungkin harus memilih strategi pembelajaran yang lebih menekankan

pada pola kegiatan pengarahannya langsung dengan cara menginformasikan atau menjelaskan, tetapi dalam kesempatan lain mungkin guru harus menggunakan pola kegiatan yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya.

Ada beberapa model pembelajaran yang dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini, diantaranya adalah Model Pembelajaran Klasikal, Model Pembelajaran Kelompok dengan kegiatan pengaman, Model Pembelajaran Berdasarkan Sudut-sudut Kegiatan, Model Pembelajaran Area, dan Model Pembelajaran Berdasarkan Sentra. Model-model pembelajaran tersebut pada umumnya menggunakan langkah-langkah yang relative sama dalam sehari, yaitu : kegiatan awal, kegiatan inti, istirahat, dan kegiatan akhir atau penutup.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran sentra. Pengelolaan kelas dalam model sentra meliputi pengelolaan secara klasikal dan individual. Pada saat kegiatan pembukaan, saat penutup dan saat makan bersama guru menggunakan pengelolaan secara klasikal, pada saat kegiatan inti menggunakan pengelolaan secara individual

Menurut Djamarah, (1996: 96-97) "metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar". Tugas biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat lainnya. Tugas merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.

Semula teknik ini untuk

pengembangan dalam melukis, yaitu menempelkan kertas atau lainnya dan menggabungkannya dengan sapuan kuas dan cat pada lukisan. Selanjutnya karya yang berasal dari tempelan di sebut kolase (Kamaril, 2006: 4.59). Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Kolase adalah komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar (Depdiknas. 2008: 580). Menurut Pamadhi (2010: 5.4) kolase merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh dan dapat mewakili ungkapan perasaan estetis orang yang membuatnya. Pengertian lainnya kolase adalah merupakan karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan yang bermacam-macam yang dapat dipadukan dengan bahan dasar lain yang akhirnya dapat menyatu menjadi karya yang utuh. (Depdiknas, 2001: 25).

Kreativitas mengandung beberapa definisi. Rhodes (dalam Munandar, 2009: 51) menganalisis lebih dari 40 definisi tentang kreativitas, menyimpulkan bahwa pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah pribadi (person), proses, produk, dan lingkungan yang mendorong (press) individu ke perilaku kreatif yang dikenal dengan empat P. Pengertian kreativitas yang akan dijelaskan berkaitan dengan penelitian ini adalah definisi kreativitas yang mengarah pada pendekatan proses.

Definisi Torrance meliputi seluruh proses kreatif dan ilmiah mulai dari menemukan masalah sampai dengan menyampaikan hasil. Pendapat Munandar dalam Hawadi (2001: 36) mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada proses berpikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif.

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan suatu proses aktivitas kognitif seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa karya baru maupun karya kombinasi yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya. Kreativitas sebagai sebuah proses yang terjadi didalam otak manusia dalam menemukan dan mengembangkan sebuah gagasan baru yang lebih inovatif dan variatif (divergensi berpikir).

Menurut Nursalam (2005: 67) perkembangan motorik halus adalah "kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga." Sedangkan menurut Moeslichatoen (2004: 82) motorik halus adalah "merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini disebut keterampilan bergerak".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Desain penelitian yang akan digunakan adalah rancangan penelitian tindakan model Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Arikunto: 2012) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada PAUD Semarak Sanggar, beralamat Jl. Muhammad Salim Batubara Kecamatan Arga Makmur Kota, Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu dilakukan di Semarak Sanggar, Arga Makmur.

Proses penelitian dilaksanakan dalam waktu 1 bulan. Waktu penelitian dilakukan bulan Agustus-September 2017 pada jam belajar yaitu dari pukul 08.00-11.00 WIB. Kegiatan ini dimulai dengan melakukan observasi pada pra tindakan sampai pada siklus II, selanjutnya membandingkan hasil penelitian antara siklus 1 dan siklus 2 dengan uji-t.

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah anak kelompok B1 dengan usia 5-6 tahun sebanyak 17 anak pada Paud semarak Sanggar Kota Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara

Pada Kelas PTK, dalam teknik pengumpulan data ini peneliti mengambil data yang bersumber dari anak Paud, guru, dan kelas. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan observasi, menurut Sudjana (2011: 45) observasi atau pengamatan sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Kegiatan observasi ini terdiri dari tiga kali observasi 1) observasi terhadap guru yaitu observasi terhadap penerapan pembelajaran metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam 2) observasi terhadap anak yaitu observasi tingkat kreativitas anak 3) observasi kemampuan motorik halus anak.

Pengembangan Instrumen Penelitian Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Instrumen penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan untuk mendapatkan data kualitatif (Sugiyono: 105). Data kualitatif yang dimaksud adalah data tingkat kreativitas dan kemampuan motorik halus anak dalam penerapan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam.

Data observasi digunakan untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan

dan diolah secara deskriptif. Analisis data observasi menggunakan skala likert dan setiap kategori diberi skor seperti 4, 3, 2, 1. Maka dari nilai tersebut yaitu semakin tinggi nilai yang dihasilkan semakin baik pembelajaran, demikian juga sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh semakin kurang baik proses pembelajaran.

Setelah data terkumpul dilakukan kegiatan analisis untuk mencari nilai rata-rata kelas. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan. Rata-rata merupakan tingkat pencapaian kemampuan siswa secara umum, yang dapat diketahui dengan menggunakan rumus rata-rata (Depdikbud, 2004)

Data ini di analisis secara kualitatif dengan menggunakan statistik sederhana yaitu dengan mencari rata-rata.

Untuk menganalisis hasil penelitian penerapan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak sesudah tindakan apakah mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak, pembandingan antara siklus dianalisis dengan perhitungan SPSS 16 menggunakan uji-t.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap studi awal ini dilakukan penelitian bersifat deskriptif tentang pelaksanaan pembelajaran anak kelas PAUD Semarak Sanggar Kota Arga Makmur memperoleh gambaran tentang (1) Kondisi Proses Pembelajaran (2) situasi dan kondisi kreativitas dan kemampuan motorik halus.

Tindakan Siklus 1 yang dilakukan di PAUD Semarak Sanggar Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara pada kelompok B1, dilaksanakan pada hari Senin, 28 Agustus tanggal 2017 dengan

tema lingkungan, dan subtema rumah. Pertemuan siklus 1 dilaksanakan di sentra seni pada pukul 08.00 s/d 11.00 WIB.

Langkah awal yang dilakukan pada perencanaan tindakan siklus pertama, antara lain (1) menyiapkan Rencana Pelaksanaan Mingguan (RPPM), dengan tema lingkungan dan subtema rumah, (2) menyiapkan Rencana Pelaksanaan Harian (RPPH) dengan tema lingkungan dan subtema rumah, lembar observasi aktivitas pembelajaran anak, alat dan media yang akan digunakan pada siklus 1. (3) Menyiapkan alat kegiatan kolase sesuai subtema rumah seperti membuat kolase gambar rumah, peralatan dalam membuat karya kolase gambar rumah antara lain: kertas bergambar pola rumah, lem fok, biji kedelai dan pelepah pisang kering (elemen untuk bahan menempel) dan gunting (4) menyusun dan menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan anak, (5) Mempersiapkan setting kelas, (6) mengkondisikan dan menyiapkan anak untuk mengikuti proses kegiatan membuat karya kolase.

Kegiatan dimulai dipijakan lingkungan yaitu menata lingkungan main di dalam kelas dan pada pertemuan pertama kegiatan pada sentra seni. Kemudian menyiapkan peralatan dan bahan.

Kegiatan berikutnya yaitu pembukaan  $\pm$  15 menit, dalam kegiatan pembukaan anak diajak berbaris di halaman agar lebih luas untuk anak bergerak bebas. Diawali dengan mengucapkan salam, setelah berbaris selesai bernyanyi lagu-lagu anak dan kegiatan cross motorik.

Pada kegiatan sebelum main  $\pm$ 15 menit, anak diajak duduk melingkar, menyapa anak dan mengucapkan salam, membaca doa sebelum kegiatan dan doa-doa harian, meminta anak untuk berhitung untuk mengetahui jumlah anak yang

hadir, mengabsen dan memandu anak bernyanyi lagu "Aku Anak Sehat", Setelah itu barulah guru menyampaikan tema pada hari itu yaitu Lingkungan dan sub tema Rumah, kemudian guru menanyakan tanggal, bulan dan tahun sambil menuliskannya di papan tulis. Kemudian mengkomunikasikan kepada anak tentang jenis bahan/media yang akan digunakan untuk menempel. Kemudian guru memperkenalkan macam-macam rumah berdasarkan bahan pembuatannya dan macam-macam rumah berdasarkan fungsinya.

Pada pijakan selama main/kegiatan inti  $\pm$  60 menit, sebelum kegiatan membuat kolase dilaksanakan, guru kemudian menyajikan gambar-gambar kolase yang sudah jadi dengan tema dan bahan yang digunakan yang tersedia disekitar anak. Guru menjelaskan satu per satu gambar kolase tersebut, media (elemen) yang digunakan untuk menempel kolase.

Kegiatan yang terakhir adalah pijakan setelah main  $\pm$ 15 menit, guru perlu memberikan apresiasi atas kegiatan yang mereka lakukan telah selesai dengan baik, guru memberikan pujian dan mengajak anak bertepuk tangan karena telah menyelesaikan tugas yang diberikan. Karya kolase anak-anak tersebut dipajang di papan tempat menempel hasil karya anak.

Kemudian masa transisi  $\pm$ 15 menit yaitu berdoa sebelum dan sesudah mencuci tangan, berdoa sebelum makan, makan bersama. Setelah istirahat, guru melakukan recalling dan menjelaskan proses bagaimana anak melakukan metode pemberian tugas melalui kolase sesuai dengan langkah-langkahnya yaitu (1) merekatkan selembar karton pada triplek dengan menyesuaikan panjang dan lebarnya, (2) melihat pola gambar yang ada pada kertas karton, (3) menggunting pelepah pisang sesuai dengan pola, (4)

memberi lem pada pelepah pisang yang sudah dibentuk, (5) menempelkan pelepah pada kertas karton sesuai dengan pola yang sudah ada sampai menjadi sebuah karya seni. Guru mengamati dan mencatat perkembangan anak sebagai penilaian. Kemudian guru menegaskan perilaku yang telah dimunculkan anak dan memberi penguatan untuk perilaku yang baik, memberitahukan kegiatan yang akan datang, bernyanyi sipatu gilang, berdoa, mengucapkan salam dan pulang.

Rata-rata skor hasil observasi pengamat terhadap guru yang melaksanakan penerapan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam pada siklus pertama belum dapat dilakukan oleh guru secara optimal. Seperti mengajak anak bertanya jawab pada kegiatan pendahuluan, dimana guru belum dapat membuat anak lebih aktif dalam merespon pertanyaan guru. Pada kegiatan saat main, walaupun guru sudah menerapkan kegiatan pembelajaran kooperatif, namun guru masih kesulitan untuk mengarahkan anak dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Guru kurang menggunakan media secara efektif dan efisien, belum menghasilkan pesan yang menarik, belum melibatkan anak secara aktif dalam pemanfaatan media, kurang menumbuhkan partisipasi aktif anak dalam kegiatan pembelajaran kolase, kurang menumbuhkan suasana yang menyenangkan dan keceriaan diri anak serta anak terlihat kurang antusias mengikuti kegiatan kolase.

Berdasarkan nilai rata-rata skor masing-masing indikator observasi kreativitas anak, maka dapat dilihat bahwa rata-rata indikator kreativitas skor total yang diperoleh anak adalah sebesar 2,76 (Lihat lampiran 2.b) dengan kriteria mulai berkembang.

Berdasarkan tabel 4.1 dan gambar 4.1, terlihat bahwa tingkat kreativitas anak

pada pertemuan pertama lebih dominan pada kriteria berkembang sesuai harapan yaitu sebanyak 15 anak atau sebesar 88,24%, untuk kriteria mulai berkembang sebanyak 2 anak atau sebesar 11,76%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam dapat meningkatkan kreativitas anak, namun masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan nilai rata-rata skor masing-masing indikator observasi kemampuan motorik halus anak adalah sebesar 2,53 (Lihat lampiran 2.d) dengan kriteria mulai berkembang.

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.2 terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak pada pertemuan pertama lebih dominan pada kriteria mulai berkembang yaitu sebanyak 13 anak atau sebesar 76,47%, untuk kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 4 anak atau sebesar 23,53%, Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, namun masih perlu ditingkatkan.

Perencanaan Tindakan Siklus 2 yang dilakukan di PAUD Semarak Sanggar Arga Makmur Kabupaten Bengkulu Utara pada kelompok B1, dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 05 September 2017 dengan tema lingkungan, dan subtema Sekolahku. Pertemuan siklus 1 dilaksanakan di sentra seni pada pukul 08.00 s/d 11.00 WIB.

Kegiatan dimulai dipijakan lingkungan yaitu menata lingkungan main di dalam kelas dan pada pertemuan siklus 2 kegiatan pada sentra seni. Kemudian menyiapkan peralatan dan bahan untuk tiga jenis kegiatan pada hari itu, setelah selesai barulah menyambut kedatangan anak di depan.

Kegiatan berikutnya yaitu pembukaan ± 15 menit, dalam kegiatan pembukaan anak melakukan kegiatan cross motorik seperti melompat, berlari kecil, permainan terompah panjang, memantul-mantulkan bola karet dan lain-lain. Setelah itu anak-anak diajak berbaris di halaman agar lebih luas untuk anak bergerak bebas.

Pada kegiatan sebelum main ±15 menit, anak diajak duduk melingkar, menyapa anak dan mengucapkan salam, membaca doa sebelum kegiatan dan doa-doa harian, meminta anak untuk berhitung untuk mengetahui jumlah anak yang hadir, mengabsen dan menggunakan lagu yang dipilih oleh anak pada hari itu. Kemudian guru mulai menyapa anak diawali dengan mengucapkan salam, kemudian anak diajak bernyanyi bersama lagu "Ayo Sekolah. Setelah itu barulah guru menyampaikan tema pada hari itu yaitu Lingkungan dan sub tema Sekolahku, kemudian guru menanyakan tanggal, bulan dan tahun sambil menuliskannya di papan tulis. Kemudian guru mengkomunikasikan kepada anak tentang jenis bahan/media yang akan digunakan untuk menempel, kemudian guru menjelaskan kepada anak tujuan yang akan dicapai setelah melaksanakan pembelajaran membuat kolase. 1) melalui penjelasan guru anak dapat menyebutkan macam-macam media alam membuat kolase, 2) melalui praktek langsung dengan metode pemberian tugas anak dapat berekspresi dan bereksplorasi langsung dengan berbagai media alam sebagai bahan membuat kolase, 3) setelah menyelesaikan tugas membuat karya kolase berbasis alam anak mampu menyebutkan langkah-langkah dalam membuat karya kolase dengan baik dan benar. Guru kemudian mengkondisikan anak untuk siap bekerja, membagikan alat-alat dan bahan serta

memperkenalkan bahan membuat kolase kepada anak sesuai dengan tema yang akan diajarkan.

Pada pijakan selama main/kegiatan inti ± 60 menit, kegiatan yang disiapkan adalah menulis kosa kata tentang alat-alat perlengkapan sekolah, menggambar gedung sekolah dan membuat kolase gambar gedung sekolah. Didalam pembelajaran hari ini fokus pengembangan pembelajaran adalah pada kegiatan kolase gambar gedung sekolah menggunakan metode pemberian tugas. Setelah guru memastikan media siap dan nantinya anak diharapkan dapat berekspresi dan bereksplorasi dengan berbagai media kolase berbasis alam. Pada siklus ke dua ini guru sudah bisa mempersiapkan media dengan baik, maksimal dan tidak mengganggu atau mengurangi waktu pembelajaran.

Berbeda dengan siklus sebelumnya, sebelum memulai kegiatan kolase guru memberikan contoh gambar-gambar kolase yang sudah jadi yang berkaitan dengan subtema sekolahku, kemudian menjelaskan langkah-langkah kolase lebih detail dengan memperagakan secara langsung di depan anak-anak, lalu guru mengkomunikasikan elemen yang digunakan untuk membuat kolase yaitu biji padi dan kacang ijo (sifat-sifat bahan, cara mengelem yg benar pada biji, sampai proses menempel biji-bijian tersebut pada pola gambar agar dapat rata pada permukaan gambar).

Guru menetapkan rancangan cara-cara atau langkah-langkah secara sistematis dalam membuat karya kolase yang praktis dan menarik. Pada siklus ini anak terlihat lebih antusias dan sudah bisa fokus ke depan dengan mengikuti langkah-langkah membuat kolase yaitu (1) merekatkan selembar karton pada triplek dengan menyesuaikan panjang dan lebarnya, (2) melihat pola gambar yang

ada pada kertas karton, (3) memilih biji padi dan kacang ijo yang besar dan bagus (4) memberi lem pada biji padi dan kacang ijo yang sudah dipilih, (5) menempelkan biji padi dan kacang ijo pada kertas karton sesuai dengan pola yang sudah ada sampai menjadi sebuah karya seni kolase gedung sekolah yang indah.

Kegiatan yang terakhir adalah pijakan setelah main  $\pm 15$  menit, guru perlu memberikan apresiasi atas kegiatan yang mereka lakukan telah selesai dengan baik, Setelah istirahat, anak masuk kembali duduk dalam lingkaran dan guru melakukan recalling menanyakan perasaan anak setelah bermain dan meminta anak menceritakan kembali pengalaman saat bermain dan kegiatan apa saja yang telah dilakukan anak. Kemudian menegaskan perilaku yang telah dimunculkan anak dan memberi penguatan untuk perilaku yang baik, memberitahukan kegiatan yang akan datang, bernyanyi sipatu gilang, berdoa, mengucapkan salam dan pulang.

Berdasarkan observasi tim pengamat terhadap guru yang melaksanakan penerapan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam pada siklus kedua, menunjukkan bahwa aktivitas mengajar guru sudah mencapai optimal, secara keseluruhan dalam menerapkan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam pada siklus 2 sudah mengalami peningkatan dengan rata-rata skor total sebesar 3,80 (lihat lampiran 1.b), dan berada dalam kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah dapat menerapkan kegiatan-kegiatan pembelajaran metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam dengan baik.

Berdasarkan nilai rata-rata skor masing-masing indikator observasi kreativitas anak, maka dapat dilihat bahwa rata-rata indikator kreativitas skor

total yang diperoleh anak adalah sebesar 3,41 (Lihat lampiran 2.e) dengan berkembang sangat baik, hal ini mengidentifikasi bahwa pembelajaran pada siklus ke dua sudah sesuai dengan target yang diharapkan.

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.3, terlihat bahwa tingkat kreativitas anak pada siklus 2 lebih dominan pada kriteria berkembang sesuai harapan yaitu sebanyak 10 anak atau sebesar 58,82%, untuk kriteria berkembang sangat baik sebanyak 7 anak atau sebesar 41,18%. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas anak pada siklus ke dua sudah meningkat dan sesuai dengan harapan.

Pada siklus II setelah penulis mengevaluasi lagi kelemahan pada siklus I, maka didapat hasil penelitian yang lebih meningkat dibandingkan siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan nilai rata-rata skor masing-masing indikator observasi kemampuan motorik halus anak, maka dapat dilihat bahwa rata-rata indikator kemampuan motorik halus anak skor total yang diperoleh anak adalah sebesar 3,41 (Lihat lampiran 2.f) dengan kriteria berkembang sangat baik.

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.4 terlihat bahwa kemampuan motorik halus anak lebih dominan pada kriteria berkembang sangat baik yaitu sebanyak 13 anak atau sebesar 76,47%, dan untuk kriteria berkembang sesuai harapan sebanyak 4 anak atau sebesar 23,53%, Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada siklus 2 sudah meningkat dan sesuai dengan harapan.

Refleksi diperoleh dengan memperhatikan aspek-aspek yang diamati

pada kegiatan siklus II yang dilaksanakan mendapatkan penilaian berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan dari pengamat, seluruh aspek pengamatan proses pembelajaran anak terdapat peningkatan persentase. Sehingga demikian penilaian tersebut sudah merupakan hasil yang optimal. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terhadap anak dan guru pada siklus II tidak perlu dilaksanakan langkah-langkah perbaikan karena anak sudah mencapai kriteria sangat baik. Dengan demikian penelitian ini tidak dilanjutkan lagi dan selesai.

Untuk mengukur efektivitas Menganalisis uji t-test ini, peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil observasi kemampuan akhir anak pada siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan uji t pada siklus 2 ini diperoleh hasil 2,281, bila dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  dengan  $dk=N-1=17-1=16$  pada taraf signifikansi 0,05 atau 95% sebesar 1,746 maka  $t$  hitung 2,281 lebih besar dari  $t_{tabel}$ , sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kemampuan akhir siklus 1 dengan nilai rata-rata siklus 2 atau terjadi peningkatan kreativitas anak yang signifikan pada siklus 2, dengan menggunakan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam.

Berdasarkan uji t pada siklus 2 ini diperoleh hasil 3,665, bila dikonsultasikan pada  $t_{tabel}$  dengan  $dk=N-1=17-1=16$  pada taraf signifikansi 0,05 atau 95% sebesar 1,746 maka  $t$  hitung 3,665 lebih besar dari  $t_{tabel}$ , sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata kemampuan akhir siklus 1 dengan nilai rata-rata siklus 2 atau terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak yang signifikan pada siklus 2, dengan menggunakan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam.

Meningkatnya kreativitas anak dalam pembelajaran dengan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam juga diikuti dengan meningkatnya kemampuan motorik halus anak. Pada hasil penelitian ini terlihat dari meningkatnya motorik halus anak dalam aspek koordinasi mata dan tangan, anak fokus saat memberikan lem di permukaan pola gambar, anak fokus saat menempel biji-bijian dan pelepah pisang kering di permukaan pola gambar, anak menunjukkan ketelitian pada saat melakukan kegiatan yang lebih detail. Dari hasil penelitian rata-rata motorik halus anak termasuk dalam kriteria berkembang sangat baik.

Dari aspek-aspek yang diamati pada kegiatan siklus I yang dilaksanakan mendapatkan penilaian berkembang sesuai harapan baik dari pengamat, dimana seluruh aspek pengamatan proses pembelajaran anak terdapat peningkatan persentase.

Dari aspek-aspek yang diamati pada kegiatan siklus II yang dilaksanakan mendapatkan penilaian berkembang sangat baik, baik dari pengamat, dimana seluruh aspek pengamatan proses pembelajaran anak terdapat peningkatan persentase. Sehingga demikian penilaian tersebut sudah merupakan hasil yang optimal.

Dengan demikian kreativitas anak pada siklus kedua secara keseluruhan mengalami peningkatan, yang berarti ini menunjukkan anak sudah lebih dapat memahami materi pembelajaran yang diberikan dengan metode yang digunakan.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian tentang penerapan metode

pemberian tugas melalui kolase berbasis alam untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus, maka dapat disimpulkan :

1. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa penerapan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam dapat meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B1 PAUD Semarak Sanggar Kota Arga Makmur
2. Penerapan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam pada anak usia dini di kelompok B1 PAUD Semarak Sanggar Kota Arga Makmur dapat meningkatkan motorik halus anak. Hal ini terlihat dari uji-t antara siklus pertama dan kedua meningkat secara signifikan.
3. Penerapan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam efektif meningkatkan kreativitas dan kemampuan motorik halus di PAUD Semarak Sanggar Arga Makmur. Hal ini dapat dilihat dari lebih tingginya kreativitas kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan metode pemberian tugas melalui kolase dibandingkan dengan tingkat kreativitas dan kemampuan motorik halus awal anak sebelum menggunakan metode pemberian tugas. Hal ini didukung dengan pengolahan data menggunakan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kreativitas dan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui penerapan metode pemberian tugas melalui kolase berbasis alam, terbukti untuk kreativitas  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,281 > 1,746$ ) dan kemampuan motorik halus ( $3,665 > 1,746$ ).

#### B. Saran

Adapun saran dalam penelitian adalah:

1. Untuk meningkatkan kreativitas anak, guru harus mengetahui strategi pembelajaran yang sesuai dengan tema. Agar anak tidak cepat bosan sehingga anak selalu terbiasa aktif dalam pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas anak.
2. Dalam merangsang kreativitas dan kemampuan motorik halus anak, sebaiknya tidak terpaku pada mainan yang sudah jadi, tetapi dapat dilakukan kegiatan yang memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan alam sekitar anak yang mudah didapat dan tidak asing bagi anak yang nantinya anak akan dilatih untuk menciptakan sebuah karya.
3. Disarankan untuk menyediakan waktu khusus yang lebih banyak bagi anak untuk bermain dan berkreasi dan bagi guru/pendidik bisa lebih kreatif dalam memilih metode untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan kemampuan motorik halus anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2012). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga
- Depdiknas. (2012). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Djamarah. (1996). *Metode Pembelajaran PAUD*. Bandung: Erlangga.
- Gunarti, Winda. (2007). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hawadi. (2001). *Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung: Erlangga.
- Kamaril. (2006). *Seni Rupa, Media Pengajaran dengan Kreativitas*, Jakarta: Depdikbud.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*.

- Jakarta: Universitas Terbuka
- Naim. (2005). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2005). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Pamadhi, Hajar (2010). *Seni Keterampilan Anak*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet.
- Sujiono, Bambang. (2007). *“Metode Pengembangan Fisik”*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sujiono, Bambang dan Yulianti, Nurani. (2012). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Pedagogis
- Trianto. (2011). *PANDUAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS (Classroom Action Research) Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Yamin, Martius. (2012). *Panduan PAUD*. Jakarta: Referensi
- Zaman, Badru, (2007). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka